

EFEKTIFITAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEKANISME PEMBERIAN KREDIT PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

Rokmah agus Ciptaningsih

STIE MUHAMMADIYAH CILACAP

Program Studi Akuntansi

2018

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effectiveness of implementing an internal control system in credit mechanism for micro, small and medium enterprises (UMKM). This study was conducted in two KUDs in Pekuncen, Banyumas sub-district. The data used was based on questionnaire result which was distributed to the administrators of 2 KUDs.

The result showed that the role of control in the KUD Rukun Tani and KUD Mekar Tani has been very effective, which KUD Rukun Tani was 91,53% and KUD Mekar Tani was 81%. The credit system has been very effective which KUD Rukun Tani was 86,9% and KUD Mekar Tani was 81,55%. The effectiveness of internal control in supporting the credit system was 71,9% and KUD Mekar Tani was 82,3%. The conclusion of this study was the implementation of internal controls and credit system has been effective and sufficient, the internal control system has been sufficiently supportive in implementing the effectiveness of the credit system.

Keywords : Internal control system, credit mechanism, UMKM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pengendalian internal dalam mekanisme pemberian kredit, pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Studi dilakukan pada 2 KUD terdapat di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian menunjukkan peranan pengendalian internal pada KUD Rukun Tani dan KUD Mekar Tani sudah **sangat efektif** yaitu KUD Rukun Tani sebesar 91,53 %, sedangkan KUD Mekar Tani 81%. Sistem Pemberian Kredit Sudah **sudah sangat efektif** yaitu KUD Rukun Tani 86,9 % sedangkan KUD Mekar Tani sebesar 81,55% efektivitas Pengendalian internal dalam menunjang sistem pemberian kredit KUD Rukun Tani cukup berperan yaitu sebesar 71,9 % sedangkan KUD Mekar Tani sangat berperan yaitu sebesar 82,3% **kesimpulan** penelitian ini adalah penerapan bahwa pengendalian internal telah efektif dan memadai demikian pula sistem pemberian kredit yang diterapkan telah cukup efektif dan memadai, sistem pengendalian internal telah cukup bisa menunjang dalam penerapan efektivitas sistem pemberian kredit.

Keywords: Sistem Pengendalian internal, Mekanisme pemberian Kredit, UMKM.

PENDAHULUAN

Sektor UMKM menjadi pilar perekonomian nasional dan berperan menopang perekonomian nasional. Hal ini tercermin dari besarnya penyerapan tenaga kerja oleh sektor UMKM. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah tenaga kerja di sektor UMKM sebesar 107,6 juta pekerja atau sekitar 97 persen dari jumlah pekerja di Indonesia. (wardaniwawan.blg.spot.com.2015)

Untuk itu peningkatan di sektor UMKM dipandang sangat strategis dan penting. Melalui Kementrian Negara Koperasi dan UMKM, Pemerintah mengembangkan Koperasi Jasa Keuangan (KJK) menjadi salah satu alternatif kekuatan pendanaan terhadap pelaku UMKM. Melalui KJK UMKM diberi kemudahan untuk mendapatkan bantuan modal usaha. Namun besarnya permintaan kredit tidak diimbangi dengan besarnya modal yang dimiliki koperasi. Untuk itu pemerintah memberikan bantuan dana bergulir. Dana bergulir adalah dana yang dialokasikan oleh Kementrian Negara/Lembaga/ Satuan kerja Badan layanan Umum untuk kegiatan perkuatan modal usaha bagi koperasi, usaha mikro, kecil, menengah dan usaha lainnya yang berada di bawah kementerian Negara/ Lembaga.(Permenkeu No. 218/PMK/05/2009).

Pada tahun 2015 dana bergulir yang dikucurkan melalui KJK mencapai 880 miliar. Dana tersebut kemudian didistribusikan kepada anggota koperasi dalam bentuk pinjaman sebagai sarana penambahan modal usaha. Di sinilah koperasi menjalankan perannya sebagai penggerak ekonomi rakyat sesuai Undang-undang Koperasi N0. 25 tahun Pasal 1. Namun pada umumnya koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam seringkali dihadapkan dengan adanya kredit macet. Hal ini diperlukan sikap kehati-hatian dalam memberikan kredit kepada anggota. Dengan kata lain perlu adanya pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang melaksanakan analisa atas seluruh aktivitas perusahaan. Fungsi ini sangat penting karena menghasilkan pertimbangan dan saran yang bermanfaat untuk perencanaan berikutnya. Adanya pengendalian di perusahaan, maka diharapkan seluruh aktivitas dapat berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu pengendalian internal bagi koperasi jasa keuangan sangat diperlukan sebagai suatu alat yang dapat membantu pimpinan perusahaan dalam pengendalian aktivitas perkreditan yang akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh koperasi telah efektif?
2. Apakah sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah pada koperasi telah efektif?
3. Apakah sistem Pengendalian internal yang diterapkan sudah menunjang keefektifan sistem Pemberian Kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada koperasi

Konsep Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal itu sendiri bukan merupakan tujuan. Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat persuasif. Pengendalian internal adalah

suatu alat yang merupakan penunjang utama bagi manajemen untuk mencapai tujuan. Mulyadi(2002:180).

Standar audit (SA 315, 4 (c) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut : Proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggungjawab atas kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas yang berkaitan dengan **keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan**. Istilah pengendalian mengacu pada setiap aspek dari satu atau lebih komponen pengendalian internal

Sistem pemberian kredit

Sistem pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan operasi tata kelola usaha koperasi yang termuat dalam sistem akuntansi manual suatu koperasi. Dimana dalam sistem pemberian kredit tersebut mencakup dalam prosedur pemberian kredit yang didukung dengan prinsip-prinsip pemberian kredit.

1. Prinsip pemberian kredit

Dalam sistem pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan ukuran utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasarannya dan terjaminnya pengendalian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian. Maka sudah sewajarnya jika pemberian kredit tersebut memerlukan perhitungan-perhitungan yang mendalam yang meliputi berbagai prinsip-prinsip, azas-azas atau persyaratan-persyaratan tertentu. Ada 3 (tiga) macam konsep tentang prinsip pemberian kredit menurut firdaus (2004:83) yaitu :

- a. Prinsip 5 C
- b. Prinsip 5 P
- c. Prinsip 3 R

Prinsip 5 C

- 1) *Character* (watak/ kepribadian)
Character atau watak dari para calon pemimjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Kreditor sebagai pihak pemberi kredit harus yakin bahwa calon pemimjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan.
- 2) *Capacity* (kemampuan)
Capacity merupakan kesanggupan peminjam untuk mendapatkan pendapatannya dimasa yang akan datang (profitabilitas), bagaimana kemungkinan dan berapa besarnya. Karena hal ini penting dalam menentukan berhasil tidak suatu perusahaan di masa yang akan datang
- 3) *Capital* (modal)

Capital yaitu berapa besar dan bagaimana sifat modal si pemimjam. Pihak kreditur harus mengetahui tentang seberapa besar dan struktur modal yang dipunyai oleh debitur.

4) *Collateral* (jaminan atau agunan)

Collateral adalah harta benda milik debitur atau pihak ketiga yang dijaminakan sebagai agunan apabila terjadi ketidakmampuan debitur tersebut untuk menyelesaikan utangnya sesuai dengan perjanjian kredit.

5) *Condition of economic* (Kondisi Ekonomi)

Kondisi perekonomian negara pada waktu itu, apakah dalam keadaan sehat dan terarah karena berpengaruh langsung dengan usaha calon debitur dan bagaimana prospek masa depan.

Prinsip 5 P

1. *Party* (golongan)

Menggolongkan calon debitur menurut *character, capacity, dan capital*.

2. *Purpose* (Tujuan)

Tujuan debitur mengajukan kredit (*real purpose*), apakah mempunyai aspek sosial yang positif yang luas atau tidak.

3. *Payment* (sumber Pembayaran)

Menganalisa kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

4. *Profitability* (kemampuan untuk mendapatkan keuntungan)

5. *Protection* (perlindungan)

Merupakan tindakan pencegahan terhadap kejadian yang tidak terduga

Prinsip 3 R

1. *Return* (hasil yan dicapai)

2. *Repayment* (pembayaran kredit)

3. *Risk Bearing Ability* (kemampuan untuk menanggung risiko)

2. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan di dalam mengelola permohonan kredit saat permohonan tersebut diterima sampai dengan pencairan dan kredit. Manfaat dari prosedur pemberian kredit adalah untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggota, untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam permohonan kredit tersebut, serta mempersingkat waktu pemberian kredit.

Secara umum prosedur pemberian kredit menurut Tohar (2004: 108) adalah sebagai berikut :

- a. Permohonan kredit
- b. Evaluasi atau analisa pemberian kredit
- c. Keputusan pemberian kredit
- d. Perjanjian kredit
- e. Pencairan kredit

Efektifitas

Menurut Komarudin (1994:786) pengertian efektifitas adalah sebagai berikut :
“ efektifitas adalah suatu keadaan yang mampu menunjukkan tingkat keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. (Arrens dan loebbecke (2000:768).

“Efektifitas cenderung pada pencapaian suatu hasil yang berkaitan dengan derajat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya”.

Efektifitas Pemberian Kredit

Efektifitas sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, dengan memperhatikan hal-hal berikut :

- a) Tujuan Pemberian Kredit, bagian kredit harus menetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk mencapai tujuan pemberian kredit dengan menggunakan prinsip 5P apabila prinsip tersebut telah terpenuhi, diharapkan tujuan pemberian kredit akan tercapai
- b) Prosedur pemberian kredit yang meliputi permohonan kredit, analisis kredit, keputusan kredit, perjanjian kredit serta pencairan kredit.
- c) Pengembalian kredit sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.
- d) Prioritas Pemberian Kredit, jika kredit yang diberikan betul-betul tepat sasaran dan tepat guna.

Kerangka pemikiran

Hipotesis : pengendalian internal yang memadai sangat berperan dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) .

Pengendalian internal adalah proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara obyektif dalam penerapannya tentang bagian laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkan peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

Sistem pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan operasi tata usaha koperasi yang termuat dalam sistem pemberian kredit tersebut tercakup dalam prosedur pemberian kredit yang didukung prinsip-prinsip pemberian kredit. Dalam sistem pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasarannya dan terjaminnya pengendalian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian. Maka sudah sewajarnya jika pemberian kredit tersebut memerlukan perhitungan - perhitungan yang mendalam yang meliputi berbagai prinsip – prinsip, azas - azas atau persyaratan tertentu.

Tujuan utama Pengendalian internal pada sistem pemberian kredit adalah untuk mengarahkan kegiatan pemberian kredit agar dapat mengurangi terjadinya kegagalan perkreditan dan mengurangi terjadinya kredit macet. Resiko kemacetan kredit pada saat jatuh tempo dapat dikurangi dengan menjalankan pengendalian internal

secara efektif. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau program yang dikaitkan dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas sistem pemberian kredit berarti menciptakan pemberian kredit yang sehat dan teratur sehingga memperkecil risiko yang dihadapi perusahaan atas kredit yang disalurkan.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif analisis yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi dalam obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta nyata pada situasi yang diamati.

Obyek Penelitian

Pada Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) KUD Rukun Tani dan KUD Mekar Tani Kec Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Tehnik Pengumpulan Data

Field research mengamati secara langsung sumber yang akan dianalisis berupa wawancara dan kuisisioner. Kuisisioner berupa memberikan daftar pertanyaan kepada Manajer, analis pinjaman, petugas dinas luar. wawancara berupa melakukan tanya jawab langsung dengan pihak lain atau pegawai yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Definisi Operasional

Analisis statistik yaitu pengujian dilakukan dengan melakukan evaluasi hasil jawaban kuisisioner yang telah diedarkan. Disajikan dalam bentuk tabel kemudian dilakukan pengujian hipotesa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Responden adalah Manajer, analis pinjaman, petugas dinas luar yang berjumlah 10 orang dari kedua KUD yaitu Rukun Tani dan KUD Mekar Tani
- b) Meminta dan mengumpulkan kembali kuisisioner yang telah diisi responden
- c) Mengelompokkan jawaban berdasarkan masalah. peranan pengendalian internal jumlah jawaban “Ya” , “ragu-ragu”, dan “Tidak”. Setiap jawaban akan diberi nilai Ya” bernilai 3, “ragu-ragu” bernilai 2, dan “Tidak” bernilai 1.
- d) Menghitung banyaknya Ya”, dan jumlah pertanyaan ke setiap kelompok:

Memasukkan jumlah jawaban “Ya” dan jumlah pertanyaan ke dalam rumus skor ideal :

Jumlah Jawaban Ya

_____ x 100%

Jumlah jawaban Seluruh Responden

Menghitung besarnya presentase jawaban “ya” untuk setiap kelompok.

Hasil perhitungan kuisioner sehubungan dengan hipotesis, diimplementasikan menurut Champion (1991 : 302) Yaitu :

- 1) 0 % - 25 % *No association or Weak Association*
- 2) 26 % - 50 % *Moderately Low Association*
- 3) 51 % - 75 % *Moderately High Association*
- 4) 76 % - 100% *High Association (strong Association) Up to prefect*

Untuk pelaksanaan pengendalian Internal yang efektif :

1. 0 % - 25 % Berarti Pengendalian internal tidak efektif
2. 26 % - 50 % Berarti pengendalian internal kurang efektif
3. 51 % - 75 % Berarti pengendalian internal cukup efektif
4. 76 % - 100% Berarti pengendalian internal sangat efektif

Untuk efektifitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah:

1. 0 % - 25 % Berarti sistem pemberian Kredit Usaha mikro Kecil dan menengah Tidak efektif
2. 26 % - 50 % Berarti sistem pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan menengah Kurang efektif
3. 51 % - 75 % Berarti sistem pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan menengah cukup efektif
4. 76 % - 100% Berarti sistem pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan menengah sangat efektif

Untuk mengetahui peranan pengendalian Internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah :

- | | |
|-------------|---|
| 0 % - 25 % | berarti Pengendalian internal tidak berperan atau sangat sedikit berperan dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal. |
| 26 % - 50 % | berarti Pengendalian internal sedikit berperan dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal. |
| 51 % - 75 % | berarti Pengendalian internal Cukup berperan atau dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal. |
| 76 % - 100% | berarti Pengendalian internal sangat berperan dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal. |

Untuk menguji hipotesis yang diajukan penyelesaian sebagai berikut :

- a. Jika hasil jawaban responden variable independen yaitu peranan pengendalian internal mempunyai nilai angka 75 % - 100%

- b. Jika hasil jawaban responden variable dependen, yaitu efektivitas sistem pemberian kredit dengan angka 75% - 100 % maka hipotesis **diterima**

Pengujian Hipotesis

Variable peranan Pengendalian Internal diperoleh hasil seperti tersaji tabel berikut :

Tabel 1. Hasil jawaban Kuisisioner untuk Variable Peranan pengendalian Internal

KUD Rukun Tani

Responden	Jawaban			Jumlah Pertanyaan
	Ya	Ragu-ragu	Tidak	
A	37	2	1	40
B	37	2	1	40
C	37	2	1	40
D	37	2	1	40
E	25	13	1	40
Jumlah	173	21	6	200

Seluruh hasil jawaban Kuisisioner akan dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan yaitu “Ya” = 3, “ragu – ragu” = 2, "Tidak “ = 1 sehingga akan diperoleh hasil jawaban sebagai berikut :

$$\text{Ya} = 173 \times 3 = 519$$

$$\text{Ragu -Ragu} = 21 \times 2 = 42$$

$$\text{Tidak} = 6 \times 1 = 6$$

567

Persentase jumlah jawaban “Ya” untuk pengendalian internal :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Jawaban Seluruh}} \times 100 \% = \frac{519}{567} \times 100 \% = 91,53\%$$

Jumlah Jawaban Seluruh 567

Dari perhitungan diatas, diperoleh hasil **91,53 %**

Kriteria penilai hasil jawaban untuk variable independen sebagai berikut :

1. 0 % - 25 % Berarti Pengendalian internal tidak efektif
2. 26 % - 50 % Berarti pengendalian internal kurang efektif
3. 51 % - 75 % Berarti pengendalian internal cukup efektif
4. 76 % - 100% Berarti pengendalian internal sangat efektif

Hasilnya , berarti pengendalian internal yang diterapkan **sudah sangat efektif**.

Tabel 2. Hasil jawaban Kuisisioner untuk Variable Peranan pengendalian Internal

KUD Mekar Tani

Responden	Jawaban			Jumlah Pertanyaan
	Ya	Ragu-ragu	Tidak	
A	26	12	2	40
B	25	13	3	40
C	27	11	2	40
D	33	4	4	40
E	33	4	2	40
Jumlah	144	44	13	200

Seluruh hasil jawaban Kuisisioner akan dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan yaitu “Ya” = 3, “ragu – ragu” = 2, "Tidak “ = 1 sehingga akan diperoleh hasil jawaban sebagai berikut :

$$\text{Ya} = 144 \times 3 = 432$$

$$\text{Ragu - Ragu} = 44 \times 2 = 88$$

$$\text{Tidak} = 13 \times 1 = 13$$

$$533$$

Persentase jumlah jawaban “Ya” untuk pengendalian internal :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Jawaban Seluruh}} \times 100 \% = \frac{432}{533} \times 100 \% = 81 \%$$

Jumlah Jawaban Seluruh 533

Dari perhitungan diatas , diperoleh hasil **81 %**

Kriteria penilai hasil jawaban untuk variable independen sebagai berikut :

- 1. 0 % - 25 % Berarti Pengendalian internal tidak efektif
- 2. 26 % - 50 % Berarti pengendalian internal kurang efektif
- 3. 51 % - 75 % Berarti pengendalian internal cukup efektif
- 4. 76 % - 100% Berarti pengendalian internal sangat efektif

Hasilnya, berarti pengendalian internal yang diterapkan **KUD Mekar Tani** sudah sangat efektif.

Tabel 3. Hasil jawaban Kuisisioner untuk Variable Efektifitas sistem pemberian kredit.

KUD Rukun Tani

Responden	Jawaban			Jumlah Pertanyaan
	Ya	Ragu-ragu	Tidak	
A	27	12	1	40
B	21	10	8	40

C	26	11	2	40
D	24	4	4	40
E	30	5	5	40
Jumlah	128	42	20	200

Seluruh hasil jawaban Kuisisioner akan dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan yaitu “Ya” = 3, “ragu – ragu” = 2, "Tidak “ = 1 sehingga akan diperoleh hasil jawaban sebagai berikut :

$$\text{Ya} = 128 \times 3 = 384$$

$$\text{Ragu -Ragu} = 42 \times 2 = 42$$

$$\text{Tidak} = 20 \times 1 = 20$$

446

Persentase jumlah jawaban “Ya” untuk pengendalian internal :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Jawaban Seluruh}} \times 100 \% = \frac{384}{446} \times 100 \% = 86,09 \%$$

Jumlah Jawaban Seluruh 446

Dari perhitungan diatas, diperoleh hasil **86,09 %**

1. 0 % - 25 % Berarti sistem pemberian Kredit Usaha Kecil dan menengah Tidak efektif
2. 26 % - 50 % Berarti sistem pemberian Kredit Usaha Kecil dan menengah Kurang efektif
3. 51 % - 75 % Berarti sistem pemberian Kredit Usaha Kecil dan menengah cukup efektif
4. 76 % - 100% Berarti sistem pemberian Kredit Usaha Kecil dan menengah sangat efektif

Hasilnya, berarti Sistem Pemberian Kredit yang diterapkan **KUD Rukun Tani** sudah **sangat efektif**.

Tabel 4. Hasil jawaban Kuisisioner untuk Variable Efektifitas sistem pemberian kredit. **KUD Mekar Tani**

Responden	Jawaban			Jumlah Pertanyaan
	Ya	Ragu-ragu	Tidak	
A	28	7	5	40
B	28	7	5	40
C	28	7	5	40
D	28	7	5	40
E	28	7	5	40
Jumlah	140	35	25	200

Seluruh hasil jawaban Kuisisioner akan dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan yaitu “Ya” = 3, “ragu – ragu” = 2, "Tidak “ = 1 sehingga akan diperoleh hasil jawaban sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ya} &= 140 \times 3 = 420 \\ \text{Ragu -Ragu} &= 35 \times 2 = 70 \\ \text{Tidak} &= 25 \times 1 = 25 \end{aligned}$$

—————
515

Persentase jumlah jawaban “Ya” untuk pengendalian internal :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Jawaban Seluruh}} \times 100 \% = \frac{420}{515} \times 100 \% = 81,55 \%$$

Jumlah Jawaban Seluruh 515

Dari perhitungan diatas, diperoleh hasil **81,55%**

1. 0 % - 25 % Berarti sistem pemberian Kredit Usaha Kecil dan menengah Tidak efektif
2. 26 % - 50 % Berarti sistem pemberian Kredit Usaha Kecil dan menengah Kurang efektif
3. 51 % - 75 % Berarti sistem pemberian Kredit Usaha Kecil dan menengah cukup efektif
4. 76 % - 100% Berarti sistem pemberian Kredit Usaha Kecil dan menengah sangat efektif

Hasilnya, sistem pemberian kredit yang diterapkan **KUD Mekar Tani sudah sangat Efektif.**

Untuk mengetahui berperan atau tidaknya pengendalian internal dalam menunjang efektifitas sistem pemberian kredit UMKM, dapat diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban kuisisioner, kemudian dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan.

Tabel 5. Hasil Keseluruhan Jawaban Kuisisioner Peranan pengendalian Internal dalam Menunjang Efektifitas sistem pemberian Kredit Usaha kecil Menengah

KUD Rukun Tani

Responden	Jawaban			Jumlah Pertanyaan
	Ya	Ragu-ragu	Tidak	
A	59	14	2	80
B	58	12	9	80
C	63	13	3	80
D	61	6	5	80
E	67	18	11	80
Jumlah	128	62	26	400

Seluruh hasil jawaban Kuisisioner akan dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan yaitu “Ya” = 3, “ragu – ragu” = 2, "Tidak “ = 1 sehingga akan diperoleh hasil jawaban sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ya} &= 128 \times 3 = 384 \\ \text{Ragu -Ragu} &= 62 \times 2 = 124 \\ \text{Tidak} &= 26 \times 1 = 26 \end{aligned}$$

—————
534

Persentase jumlah jawaban “Ya” untuk pengendalian internal :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Jawaban Seluruh}} \times 100 \% = \frac{384}{534} \times 100 \% = 71,9 \%$$

Jumlah Jawaban Seluruh 534

Dari perhitungan diatas, diperoleh hasil **71,9%**

- 0 % - 25 % berarti Pengendalian internal tidak berperan atau sangat sedikit berperan dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal.
- 26 % - 50 % berarti Pengendalian internal sedikit berperan dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal.
- 51 % - 75 % berarti Pengendalian internal Cukup berperan atau dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal.
- 76 % - 100% berarti Pengendalian internal sangat berperan dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal.

Pengendalian internal **KUD Rukun Tani Cukup berperan** dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal.

Tabel 6. Hasil Keseluruhan Jawaban Kuisisioner Peranan pengendalian Internal dalam Menunjang Efektifitas sistem pemberian Kredit Usaha kecil Menengah

KUD Mekar Tani

Responden	Jawaban			Jumlah Pertanyaan
	Ya	Ragu-ragu	Tidak	
A	54	19	1	80
B	53	20	8	80
C	55	18	2	80
D	61	11	4	80
E	61	11	5	80
Jumlah	284	79	25	400

Seluruh hasil jawaban Kuisisioner akan dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan yaitu “Ya” = 3, “ragu – ragu” = 2, "Tidak “ = 1 sehingga akan diperoleh hasil jawaban sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ya} &= 284 \times 3 = 852 \\ \text{Ragu -Ragu} &= 79 \times 2 = 158 \\ \text{Tidak} &= 25 \times 1 = 25 \end{aligned}$$

1035

Persentase jumlah jawaban “Ya” untuk pengendalian internal :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Jawaban Seluruh}} \times 100 \% = \frac{852}{1035} \times 100 \% = 82,3 \%$$

Jumlah Jawaban Seluruh 1035

Dari perhitungan diatas, diperoleh hasil **82,3%**

- 0 % - 25 % berarti Pengendalian internal tidak berperan atau sangat sedikit berperan dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal.
- 26 % - 50 % berarti Pengendalian internal sedikit berperan dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal.
- 51 % - 75 % berarti Pengendalian internal Cukup berperan atau dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal
- 76 % - 100% berarti Pengendalian internal sangat berperan dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal

Hasilnya Pengendalian internal **KUD Mekar Tani sangat berperan** dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal.

Pembahasan

Lingkungan Pengendalian (Integritas dan Nilai Etika)

Pada umumnya di kedua KUD Rukun Tani dan KUD Mekar Tani yang diamati baik pimpinan maupun pegawai mampu memahami nilai – nilai integritas dan etika dalam hal kesungguhan bekerja pada setiap wewenang masing-masing. Pihak manajemen telah berhasil menterjemahkan budaya kerja yang hendak diterapkan kedalam rencana kegiatan dan anggaran koperasi terutama mengenai hal tentang pentingnya sikap ulet serta tangguh dalam bekerja. Integritas dapat diartikan pegawai mampu bersikap adil, jujur, dan tegas dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Nilai- nilai integritas inilah yang harus selalu ditanamkan dalam setiap lini dan elemen yang ada dalam lingkungan KUD

Aktivitas pengendalian (Pemisahan Tugas yang cukup)

Tugas dan tanggungjawab masing-masing karyawan pada kedua KUD Rukun Tani dan KUD Mekar Tani sangat jelas yang tertuang dalam struktur organisasi dan uraian tugas tiap-tiap karyawan. Namun pada kenyataan adanya rangkap tugas karena adanya keterbatasan sumber daya manusia. Dokumen dan catatan yang memadai diyakini keabsahannya sehingga koperasi secara yuridis berada diposisi yang kuat secara berkala pemeriksaan terhadap seluruh dokumen. **Pengendalian fisik atas aktiva dan Catatan** KUD Mekar Tani dan KUD Rukun Tani mempunyai ruang tersendiri dalam menyimpan dokumen-dokumen penting sehingga pengendalin fisik atas catatan dan aktiva sangat baik diterapkan. **Sistem Informasi akuntansi yang memadai** ditandai dengan kegiatan-kegiatan berikut : transaksi yang dicatat adalah sah, transaksi telah diotorisasi, Transaksi kredit telah dicatat, transaksi digolongkan secara wajar, Transaksi telah dinilai secara wajar, Transaksi dicatat dalam periode yang seharusnya.

Kesimpulan

1. Pengendalian Internal KUD Rukun Tani dan KUD Mekar Tani telah dilaksanakan dengan efektif
2. Sistem Pemberian Kredit Pada KUD Rukun Tani dan KUD Mekar Tani telah dilaksanakan dengan efektif.
3. Pengendalian Internal pada KUD Rukun Tani **cukup berperan** dalam menunjang efektifitas sistem pemberian Kredit tetapi Pengendalian Internal KUD Mekar Tani **Sangat berperan** dalam menunjang Efektifitas sistem pemberian kredit.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A, 2006, *Auditing And Assurance service : An integrited Approach*, 11th Edition, New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- Arens, Alvins A. And James Loebecke, 2000, *Auditing An Integrated Approach* , 8th Edition, Uppe Saddle River: Prentice Hall, Inc
- Bodnar, George H, and William S, Hopwood, 2001, *Accounting informastion System*, 8Th , Newyork: Prentice Hall International, Inc.
- Bondan Jatmika (2004) Pengendalian Internal Penjualan Kredit berperan positif dalam menunjang peningkatan pendapatan perusahaan. Studi kasus pada CV. Mitra Usaha Abadi Bandung.
- Champion, J. Dean. 1991, *Basic Statistic for Social Research*, Mc Graw Hill Inc : New York.
- Hiro Tugiman (2000) Pengaruh pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Penelitian terhadap 102 BUMN/BUMD
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004 Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta

- Kasmir, 2003 Manajemen Perbankan, Edisi keempat, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Komaruddin, 1994, Ensiklopedia Manajemen, Cetakan Pertama, Bumi Aksara: Jakarta.
- Lydia Ariessanta Wibowo (2004) Pengendalian Internal yang Memadai atas persediaan barang dagangan akan dapat menunjang efektifitas pengelolaan persediaan barang daganga. Studi kasus pada PT. Asia Paramita Indah Bandung
- M. Tohar, 2004. Permodalan dan Perkreditan Koperasi, Edisi ke-5, Penerbit Kanisius: Jakarta.
- Moh Nasir, 1999, metode Penelitian, Cetakan Keempat, Ghakia Indonesia: Jakarta.
- Mulyadi, 2002, Auditing, Edisi ke-6, Salemba Empat: Jakarta.
_____ 2001, Sistem Akuntansi, Edisi ke -3, PT Salemba Empat: Yogyakarta.
- Mida Siti Hamidah (2003) Pengendalian Internal yang efektif berperan dalam menunjang efektifitas pembayaran gaji. Studi Kasus pada Divisi Atelir PT. Telekomunikasi TBK.
- Mei Swan Marina (2004) Pengendalian Internal yang memadai berperan Signifikan terhadap efektifitas upah dan gaji, Studi Kasus Pada Pt. Bentara Sinar Prima Bandung.
- Perkreditan Bank Umum, Edisi ke-2, Penerbit Alfa beta: bandung
- Rakmat Firdaus, H. Rachmat dan Maya Ariyanti, 2004, Manjemen.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, Pokok-pokok Perbankan, Edisi Kedua, sianr Grafika: Jakarta.
- Suyatno, Thomas H.A. Chalik, Made Sukada, C. Tiran Yuniarti Ananda, Dju Haepah T. Marala, 1997, Dasar - dasar Perkreditan, Edisi Ke-4, STIE Perbanas dan Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Tjukria P Tawaf, 1999, Audit Internal Bank II, Penerbitan Salemba Empat :Jakarta.